

Konsep Tauhid Imam Al-Ghazali tentang Mekanisme Pasar Dalam Islam

Ita Marianingsih¹, Lian Fawahan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

itamarianingsih@gmail.com¹, Lianfawahan9@gmail.com²

ABSTRACT.

The market is an element of natural harmony, the market has a very important role in the economy. Al Ghazali views the market mechanism as evolving as a natural component. Al-Ghazali's rationale about the market mechanism, namely from demand and supply, according to Al-Ghazali, demand and supply occur under the power of Allah. This study uses a qualitative descriptive study using literature quoted from relevant book journals and websites. The purpose of this study is that humans will involve God in any activity without exception in the market because the market is not only a means for buying and selling but also a place for worship. This concept of monotheism has an important role in the market because monotheism teaches that God is one. And with this concept of monotheism, big profits are not a top priority for market participants because they will be more concerned with the afterlife than the world. If every human being has a strong faith, an Islamic market mechanism will be created and a fair market will also be created so that it will prosper human life.

Keywords: Al-Ghazali, Market Mechanism, Tauhid

ABSTRAK.

Pasar merupakan elemen dari keselarasan alamiah, pasar memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian. Al Ghazali memandang mekanisme pasar berevolusi seperti komponen yang natural. Dasar pemikiran al-ghazali tentang mekanisme pasar yaitu dari permintaan dan penawaran, permintaan dan penawaran menurut Al-Ghazali terjadi atas kuasa Allah. Kajian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menggunakan studi literatur yang dikutip dari jurnal buku serta web yang relevan. Tujuan dari kajian ini ialah manusia akan melibatkan Tuhan dalam aktivitas apapun tanpa terkecuali dalam pasar sebab pasar bukan hanya sarana untuk jual beli akan tetapi juga tempat untuk beribadah. Konsep tauhid ini lah yang memiliki peranan penting dalam pasar sebab tauhid mengajarkan bahwa Tuhan itu satu. Dan dengan konsep tauhid inilah profit yang besar tidak menjadi prioritas utama bagi pelaku pasar karena mereka akan lebih mementingkan kehidupan akhirat daripada dunia. Jika setiap manusia memiliki keimanan yang kuat maka mekanisme pasar yang islami akan tercipta dan akan tercipta pula pasar yang adil sehingga akan mensejahterakan kehidupan manusia.

Kata kunci: Al-Ghazali, Mekanisme Pasar, Tauhid

PENDAHULUAN

Pasar bukanlah hal yang asing lagi dalam kehidupan masyarakat di era modern ini sebab pasar sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW, hanya saja pada era 4.0 ini sudah banyak modifikasi terkait pasar sehingga ada beberapa perbedaan pasar di jaman kapitalis dan kontemporer, namun pada intinya pasar secara global merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli baik secara langsung atau tidak langsung untuk melangsungkan aktivitas jual-beli. Pasar memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara meskipun dalam prosesnya seringkali terjadi penipuan dan kecurangan terutama

dalam menentukan harga sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini agar tidak terjadi distorsi pasar.

Distorsi pasar serigkali terjadi karena beberapa hal ada pihak yang merekayasa adanya permintaan dan penawaran. Kasus seperti ini biasanya berupa tindakan ihtikar atau penimbunan barang, tadhish dan taghrir. Jika hal ini terjadi maka peran pemerintah sangatlah dibutuhkan agar distorsi pasar tidak terjadi dan terciptanya keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar terjadi ketika adanya permintaan dan penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terbentuknya keseimbangan pasar ketika produsen dan konsumen sama-sama sepakat atas transaksi jual beli artinya tidak ingin menambah atau mengurangi suatu produk barang atau jasa yang akan dikonsumsi atau dijual. Ketika pasar tidak ada yang mengontrol dan dibiarkan berjalan sendiri maka akan menyebabkan monopoli pasar atau penguasaan pasar secara sepihak oleh pemilik modal, pemilik informasi dan penguasa infrastruktur. Negara seperti halnya pasar memiliki peran yang sama dalam mengatur dan mengawasi ekonomi serta memastikan kompetisi atau persaingan di pasar berjalan dengan adil.

Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk melakukan hal kegiatan yang dapat membuat taraf ekonomi dan sosial meningkat. Salah satunya dengan berdagang sebab Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berdikari serta kehidupan seseorang akan berubah jika diawali dengan niat doa dan usaha tanpa henti dari diri sendiri sesuai dengan janji Allah dalam Firman Allah dalam QS Ar-Ra'ad yang artinya "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri sendiri". Berdasarkan firman Allah tersebut dapat diuraikan bahwa manusia harus memiliki kemauan untuk bisa merubah keadaan hidupnya salah satu contohnya ialah dengan berdagang. kegiatan yang paling global dilakukan dalam pasar ialah berdikari atau berdagang sebab pasar merupakan tempat bertemunya antara produsen dan konsumen dalam transaksi perdagangan. Penjual tabung pembeli memiliki pengaruh dalam penetapan harga dan kesepakatan keduanya harus saling memuaskan dan tidak boleh memberikan sebelah pihak yakni kesepakatan yang terjalin harus sesuai dengan prinsip suka sama suka atau ridho.

Tercapainya sebuah kepuasan tidak lepas dari beberapa proses dan ditindaklanjuti dengan cara terus-menerus atau berkesinambungan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan jelas tentang bagaimana kepuasan ekonomi dapat terpenuhi. Islam memiliki ajaran tersendiri tentang mekanisme pasar islami, bagaimana sebenarnya berbisnis yang sesuai dengan ajaran islam, bagaimana cara memeproleh laba dan bagaimana tentang konsep harga dalam pasar. Mekanisme pasar islami sangatlah dihargai dalam pasar, tidak ada individu yang dapat menetapkan harga dalam pasar bahkan Rasulullah pun menolak untuk menetapkan harga dalam pasar sebab pasar merupakan kekuatan kolektif, artinya harga dalam pasar sudah menjadi ketentuan Allah. Dan Konsep mekanisme pasar jauh lebih dahulu diajarkan dari Adam Smith. Menurut teori Adam Smith tentang mekanisme pasar ialah pasar akan diatur oleh *invisible hand* (tangan tak terlihat). Negara, pasar dan individu serta masyarakat selalu menjadi pembahasan hangat dalam sistem perekonomian.

Para ilmuwan ekonomi kapitalis mengatakan bahwa dalam sistem perekonomian pasar memiliki peranan yang sangat penting. Mereka menginginkan pasar bebas untuk

menanggulangi permasalahan perekonomian. *Laissez faireet* (biarkan dia yang berbuat, dia yang berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri), semboyan para ekonomi kapitalis. Maksud dari semboyan ini adalah biarlah perekonomian pada suatu negara berjalan sendiri tanpa ada campur tangan pemerintah sebab nanti akan ada *invisible hand* yang akan membawa suatu perekonomian pada suatu titik keseimbangan (equilibrium). Jika ada intervensi atau campur tangan dari pemerintah maka pasar akan mengalami distorsi dan akibatnya perekonomian akan ada pada titik ketidak seimbangan. Maka mekanisme pasar islami sangat dibutuhkan pada sistematika pasar.

Pada kajian ini akan membahas tentang konsep tauhid Imam Al-Ghazali dalam mekanisme pasar islami. Berbicara tentang tauhid ialah segala hal yang berhubungan dengan Tuhan, tanpa terkecuali dalam pasar. Contoh sederhananya ialah dalam berbisnis harus melibatkan Tuhan artinya teori yang diajarkan dalam islam tentang berdagang harus diterapkan dalam kegiatan ekonomi, misalnya menjauhi Riba, gharar, maysir, tadlis dll. Kegiatan jual beli yang ada pada era modern ini banyak yang menyalahi kaidah dan prinsip islam artinya tidak sedikit dari para pelaku usaha hanya berorientasi pada profit semata tanpa melibatkan Allah didalamnya jadi pada kajian ini akan dibahas tentang bagaimana mekanisme pasar yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam sesuai dengan yang ada pada ajaran Al-Qur`an dan Hadis.

METODE PENELITIAN

Pada kajian ini metode penelitian yang digunakan ialah bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif berisi tentang pembahasan setiap tahapan yang dilakukan tanpa melakukan pengujian sebuah teori. (Setiawati, Retnasari & Fitriawati, 2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif pada kajian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data skunder yaitu studi literatur (literatur review). Sumber data yang didapat dari literatur review ini ialah dengan mengumpulkan data berupa jurnal, buku-buku, majalah, web dll yang berkaitan dengan tema kajian (Lexi J Moleong: 2013). Data yang didapat dari sumber tersebut kemudian dipilih materinya sesuai dengan yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pasar Islami Menurut Al-Gazali

Imam Al Ghazali berasumsi bahwa pasar adalah elemen dari keselarasan alamiah (natural order), (Rahman Afzalur: 1995) Imam al-Ghazali menjelaskan dengan rinci dalam kitabnya Ihya Ulum Ad-Din tentang bagaimana evolusi perkembangan pasar terjadi. Pasar memiliki peranan sangat tinggi dan penting dalam perekonomian dan di hadapan Allah pasar memiliki kedudukan yang istimewa karena pasar sebagai sarana kehidupan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melangsungkan kehidupan.

Imam Al Ghazali berpendapat bahwa aktivitas ekonomi yang berada di pasar adalah karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada umatnya dan manusia harus mensyukuri dan menikmati atas nikmat Allah yang diberikan tersebut.¹ Al Ghazali memandang bahwa

segala permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar adalah kuasa Allah artinya Allah yang menggerakkan hati dan kemampuan setiap umatnya untuk melakukan penawaran dan permintaan sehingga akan menimbulkan hubungan timbal balik bagi sesama manusia dan menimbulkan kasih sayang diantara semuanya. Landasan terjadinya mekanisme pasar bagi Al Ghazali Allah bersifat kasih sayang. Pondasi dasar dari mekanisme pasar terletak pada akad yang diucapkan antara kedua belah pihak yaitu produsen dan konsumen. Pola seperti inilah yang menjadi fundamen bagi Al Ghazali untuk mengembangkan suatu teori yang berkenaan dengan unsur-unsur yang dapat mendoktrin mekanisme pasar. Jadi ragam unsur-unsur mekanisme pasar Al Ghazali sifatnya diktatorial karena sumbernya berdasarkan Alquran dan hadis dan bersifat logis atau rasional karena yang tercakup didalamnya melalui pertimbangan fikiran (akal).

Dari kedua unsur tersebut diktatorial-logis dijabarkan oleh al-ghazali sebagai rukun jual beli yaitu kedua belah pihak yang melangsungkan negosiasi akad jual beli dan objek jual beli. Menurut al-ghazali terbentuknya pasar adalah sunnatullah artinya takdir dari Allah kepada manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dimana manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa berkumpul dengan orang lain. (Ma`ani, Abd al-Adzim) Dan diwajibkan bagi manusia untuk saling tolong-menolong serta mempersiapkan segala kebutuhannya yakni mulai dari makanan pakaian tempat tinggal pendidikan dan lain sebagainya. Imam al-ghazali memaparkan jenis pasar yang dapat tercipta dalam kehidupan manusia yaitu pasar barang dan faktor produksi.

Dasar pemikiran Al Ghazali terkait mekanisme pasar ialah permintaan dan penawaran (Akhmad Mujahidin: 2008), Meskipun pemikiran al-ghazali ini berbeda dengan teori ekonomi konvensional. Pengembangan pemikiran Al Ghazali ialah ilmu ekonomi mikro tidak akan luput dari pembahasan mengenai penetapan harga dan proses terjadinya pasar menurut al-ghazali ialah adanya permintaan dan penawaran. Jika permintaan dan penawaran berjalan dengan baik maka mekanisme pasar tercipta, jadi kita tidak dapat membantah bahwa analisis ekonomi tidak terlepas dari teori tentang permintaan dan penawaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa permintaan dan penawaran adalah pondasi dasar pembentukan ekonomi.

Pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai mekanisme pasar untuk perkembangan zaman pada era ini sangatlah sesuai dengan teorinya meskipun istilah-istilah yang digunakan oleh tidak menggunakan istilah-istilah modern akan tetapi tidak sedikit dari karangan Al Ghazali yang membahas tentang teori permintaan dan penawaran secara mendalam teori permintaan menurut al-ghazali yang disebutkan dalam bukunya ialah "jika seorang petani tidak menemukan yang membeli barangnya, maka petani akan menjual murah barangnya". Teori penawaran ini sesuai dengan hukum penawaran yang dijabarkan oleh para ilmuwan ekonomi kontemporer yaitu, jika semakin tinggi harga suatu produk atau barang maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual, dan sebaliknya jika harga dari suatu produk semakin rendah maka semakin sedikit jumlah produk yang ditawarkan.

Dan untuk teori permintaan dapat dilihat dari karangannya yang berisi "harga bisa diturunkan dengan mengurangi permintaan" teori ini sesuai dengan teori yang dipakai oleh ilmuwan ekonomi kontemporer saat ini, yaitu semakin rendah harga dari suatu barang

maka permintaan dari barang tersebut semakin tinggi, dan sebaliknya semakin tinggi harga dari suatu barang maka semakin sedikit permintaan dari barang tersebut.

Pendapat Al Ghazali mengenai kedudukan pasar yang memiliki peranan tinggi dalam kehidupan manusia, terlepas beliau sebagai ahli sufi maka beliau menginginkan segala transaksi yang ada di pasar harus berjalan dengan adil dan mekanisme pasar yang terjadi akan mendorong manusia untuk tidak melupakan Allah dan selalu mendorong manusia sebagai makhluk Allah untuk selalu mendekatkan diri pada-Nya. Imam al-ghazali menuturkan beberapa faktor yang merusak akal manusia tentang problematika mekanisme pasar (Sukirno Sadono: 2005).

1. Pasar yang cara bekerjanya hanya diprioritaskan untuk makan sehingga mereka bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan makan saja.
2. Pasar yang cara kerjanya hanya diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan seks dan syahwat semata.
3. Pasar yang cara kerjanya hanya diprioritaskan untuk menimbun kekayaan
4. Pasar yang cara kerjanya hanya diprioritaskan untuk mencari kepopuleran semata.
5. Pasar yang cara kerjanya hanya diprioritaskan untuk mencapai kedaulatan atau kekuasaan.

Imam al-ghazali sebagai ulama yang menerapkan serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam maka beliau memberikan resolusi supaya manusia tidak terjerat dalam khayalan-khayalan yang merusak pikiran mereka yang akhirnya akan merusak mekanisme pasar sehingga perlu dilandasi pengetahuan-pengetahuan dan praktek-praktek islami yang sesuai dengan yang ada dalam Alquran dan hadis serta telah dipraktekkan oleh nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Etika Perilaku Pasar

Bagi Al Ghazali pasar harus sesuai dengan etika dan moral pelakunya. Beliau menyampaikan untuk tidak mengambil keuntungan dengan cara yang tidak halal misalnya dengan cara menimbun barang pokok dan kebutuhan lainnya. (Al-Ghazali: 2003). Tindakan ini merupakan perbuatan zalim yang dapat merugikan orang lain dan dapat merusak harga pasar terutama ketika terjadi kelangkaan, dan perilaku ikhtiar ini harus di adili. Petani juga menjabarkan iklan palsu merupakan tindakan kejahatan dalam Islam. Penjual atau perusahaan yang memasarkan produknya melalui iklan harus berdasarkan dengan keadaan produk yang dipromosikan artinya tidak melebih-lebihkan. Produk yang dijual dan dipromosikan harus sesuai dengan yang tertera di iklan baik dari segi kualitas, takaran produk dan harga produk yang dijualnya. Pada era modern ini banyak kompetitor yang saling melambungkan produknya agar laku di pasaran dengan cara yang tidak etis. Hal seperti ini merupakan suatu kejahatan, jadi Al Ghazali melarang tegas kasus seperti ini dan al-ghazali menghimbau agar para pelaku usaha mempromosikan produknya dengan apa yang telah diajarkan Islam yaitu dengan nilai kejujuran. Al-ghazali menekankan kejujuran dan kebenaran dalam bisnis serta beliau mengutuk praktek-praktek penipuan, pemalsuan dalam produk (mutu produk) dan pemasaran serta perjanjian bisnis dengan aspek manipulasi. (Ihya, II:78).

Doktrin Al Ghazali tentang etika pasar yaitu dalam kegiatan bisnis harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan berjalan bersih artinya bebas dari penipuan, gharar, maysir serta hal-hal buruk lainnya yang tidak pernah diterapkan dalam etika bisnis Islam sebab hal yang demikian mencerminkan perilaku dan tindakan buruk yang tidak layak di aplikasikan dalam dunia bisnis. Etika pasar imam Al Ghazali ditunjukkan untuk pembentukan perilaku pasar yang sesuai dengan ajaran agama. Pada dasarnya aktivitas atau perilaku tersebut merupakan indikasi kehidupan atau aktivitas ritual yang berupa kebaikan-kebaikan yang bersumber dan diajarkan dalam Alquran dan hadis, hal ini manusia harus diinternalisasi baik secara lahir atau batin pada aspek pengetahuan, perasaan dan perbuatan yang akhirnya akan mengekspresikan integritas bermoral di pasar.

Al Ghazali membagi beberapa hal yang harus diterapkan dalam bisnis untuk mencapai target atau tujuan. (Abdur Rahman: 2009).

1. Niat, niat yang baik dan benar dalam kaidah Islam ialah sebagai nilai utama dalam berdagang artinya niat yang baik disini akan menyingkirkan niat buruk pelaku usaha untuk berbuat curang dalam berbisnis. Jika niat baik ini terpendam dalam jiwa seorang pebisnis maka akan menjadi bahan pendanaan yang akan diinvestasikan di akhirat kelak. Keuntungan yang akan diperoleh di dunia ialah berarti bonus yang diberikan Allah.
2. Mengerjakan fardhu kifayah, ialah niatkan segala kegiatan usaha dengan fardhu kifayah maka segala aktivitas usahanya akan berjalan secara benar dan konsisten.
3. Memprioritaskan pasar akhirat artinya Al Ghazali berharap bagi pelaku yang ada di pasar ketika melaksanakan kegiatannya dapat mengingat Allah, yaitu menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.
4. Selalu melakukan dzikir ketika berada di pasar agar manusia menjadikan dunia hanya sekedar sarana menuju akhirat sehingga ia tidak melupakan akan keuntungan yang akan dipetik di akhirat kelak.
5. Tidak terlalu ambisius dalam praktek bisnis maksudnya ialah Al Ghazali melarang manusia untuk mengambil keuntungan secara berlebihan atau rakus dalam mengambil profit.
6. Transaksi jual beli dapat menjauhkan manusia pada sesuatu yang atau meragukan. Dalam jual beli tidak hanya ada batasan untuk barang yang haram akan tetapi juga memiliki batasan terhadap barang yang syubhat atau meragukan.
7. Ketika berbisnis selalu introspeksi diri, film kegiatan Brebes artinya berdagang sewajarnya. Untuk pedagang dapat mempelajari dan mengawasi apa yang berlangsung selama proses dari benda sehingga akhirnya akan menjadi penjual yang lebih baik artinya akan bersikap lebih baik pada pelanggan dan tidak mengecewakan pelanggan atas kebiasaan kebiasaan yang kurang baik yang dipraktikkan selama ini.

Etika bisnis dan perilaku pasar imam Al Ghazali adalah berorientasi pada ajaran Alquran dan hadis artinya segala kegiatan yang terkandung aspek etika religius.

Mekanisme Harga

Pandangan Al-Ghazali terhadap keberlangsungan hidup masyarakat tidak hanya terfokus pada satu aspek saja akan tetapi al-ghazali memikirkan seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Ghazali melangsungkan ideologi keislaman dengan ekstensif artinya beliau mengajarkan ajaran Islam untuk mempertahankan doktrin agama Islam. Ajaran Islam Al Ghazali tentang ekonomi juga tertulis dalam kitab fiqih nya karena pada hakekatnya ilmu ekonomi dan ilmu fiqih adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Al Ghazali menegaskan bahwa hukum alam adalah suatu ekspresi dari berbagai keinginan yang lahir dari setiap diri manusia untuk memenuhi segala kebutuhan atau keinginan ekonomi. Begitupun dengan pendapatnya mengenai pasar yang merupakan natural order, harga di pasar akan terbentuk sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Harga pasar akan terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi harga ini akan terbentuk pasar persaingan sempurna. Tidak sedikit dari buku-buku karangan Al Ghazali mengenai konsep harga meskipun ia tidak menjelaskan konsep permintaan-penawaran dalam terminologi kontemporer. Konsep harga Al Ghazali dikenal dengan Al-Tsaman al-adl (harga adil) atau kau di kalangan para ekonomi kontemporer disebut dengan equilibrium price (keseimbangan harga).

Seperti hanya ilmuwan lain pada masanya Al Ghazali membahas tentang harga yang dalam hal ini akan dihubungkan dengan keuntungan. Keuntungan belum dijabarkan dengan jelas jika dikaitkan dengan pendapatan dan biaya. Bagi beliau keuntungan atau profit adalah imbalan atau kompensasi dari kesukaran perjalanan, resiko penjualan serta ancaman keselamatan bagi diri sendiri pedagang. Al-ghazali tidak setuju dengan keuntungan yang berlebihan sebagai fokus utama bagi seorang pedagang sebab bagi beliau keuntungan yang sesungguhnya ialah keuntungan di akhirat nantinya. Yang dimaksud dengan keuntungan akhirat ialah:

1. Pedagang dilarang mematok harga jual barang dengan berlipat ganda dari modal, artinya pedagang dilarang mengambil keuntungan yang besar.
2. Berbisnis adalah komponen dari realisasi ta'awun atau tolong menolong yang telah dianjurkan dalam Islam, maksudnya ialah pedagang mendapatkan laba dan penjual mendapatkan barang yang diinginkan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Berbisnis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan mematuhi etika Islam maka akan dinilai sebagai ibadah.

Imam Al Ghazali menentang keras dan bersikap kritis tentang profit yang diambil secara berlebihan. Menurut beliau jika ada seorang konsumen menawarkan harga dengan mematok harga yang tinggi maka produsen harus menolaknya sebab laba tersebut berlebihan, meskipun tindakan tersebut bukan sebuah kedhaliman jika tidak terdapat unsur penipuan di dalamnya. Berkaitan dengan hal ini menurut beliau profit yang harus diambil ialah 5%-10% dari harga barang, bahkan beliau menekankan penjual didorong untuk memperoleh profit yang hakiki yakni akhirat.(Adiwarmam Azwar Karim: 2014).

Konsep Tauhid Dalam Mekanisme Pasar

Landasan ekonomi Islam berlandaskan pada tiga persepsi yaitu: keimanan, kepemimpinan dan keadilan. Jika seorang menginterpretasikan tentang ekonomi Islam secara menyeluruh maka dia harus memahami ekonomi Islam pada tiga aspek tersebut. Aspek yang pertama yaitu tauhid (keyakinan). Tauhid adalah aspek yang paling penting dan mendasar dalam ekonomi Islam. Dikatakan mendasar karena menyangkut ibadah, muamalah, mahdah hingga akhlak. Dalam konsep Islam harus berdampingan dengan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Segala kegiatan manusia harus mengikuti ketetapan Allah sebab manusia bukan hanya sekedar memegang amanah. Ekonomi Islam dalam akidah meliputi dua konsep yaitu:

- a. Ekonomi Islam *ilahiyyah* yang berpedoman pada atau hit uluhiyyah yaitu keyakinan bahwa Allah itu esa serta manusia menyadari yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT.
- b. Ekonomi Islam sebagai ekonomi *rabbaniyyah* yang berpijak pada ajaran tauhid *rububiyah* artinya manusia yakin Allah yang memberikan rezeki kepada manusia dan Allah lah yang akan membimbing manusia untuk mencapai suatu keberhasilan. (Sandi Suwardi Hasan: 2015).

Tauhid dan mekanisme pasar islami memiliki hubungan sangat erat, bagi mereka yang minim pengetahuan menganggap tidak ada keterkaitan keduanya sebab pasar adalah tempat untuk transaksi jual beli, tempat untuk memperoleh keuntungan bukan tempat ibadah. Namun Al Ghazali menjelaskan dalam kitabnya bahwa terdapat konsep tauhid dalam mekanisme pasar islami. Dalam beberapa kitab fiqh muamalah dikatakan bahwa perbedaan riba dan jual beli setipis kulit bawang artinya jika para produsen dan konsumen tidak memiliki pengetahuan atau minim pengetahuan tentang Islam maka mereka akan mempraktekkan riba dalam kesehariannya. Dalam pasar ada penjual dan pembeli dengan segala macam transaksinya. Jadi disinilah peranan tauhid sangat dibutuhkan dalam kegiatan jual beli tersebut untuk menciptakan pasar yang islami dan adil.

Konsep tauhid tersebut meliputi beberapa hal yaitu:

1. Jujur

Amanat untuk jujur telah diserukan kepada seluruh umat manusia kita dituntut untuk jujur dalam hal apapun tanpa terkecuali dalam jual beli. Yang dimaksud jujur dalam mekanisme pasar ialah tidak berbuat curang misalnya tidak mengurangi timbangan meskipun para pelaku pasar tujuan utamanya terletak pada volume laba artinya mereka ingin mendapatkan laba yang banyak dari hasil bisnisnya. Tidak sedikit dari para pelaku usaha yang seringkali mengurangi takaran timbangan agar bisa mendapatkan. Tindakan tersebut dilarang keras dalam Islam sebab hal ini merupakan perbuatan zalim, namun jika penjual menerapkan konsep tauhid maka tidak akan mempraktekkan cara tersebut dan menjauhi dari praktek yang dilarang itu karena keuntungan yang besar jika didapat dengan cara yang tidak halal maka hasilnya tidak akan berkah, dan sebaliknya.

2. Kebebasan

Arti kebebasan dalam mekanisme pasar ialah konsumen bebas untuk memilih dan buat transaksi di manapun dalam kegiatan jual-beli dan dalam hal ini produsen tidak boleh memaksa konsumen untuk selalu membeli barang

dagangannya. Tidak sedikit dari produsen yang seringkali memaksa pembeli untuk membeli dagangannya dengan berbagai cara, bahkan menjatuhkan pesaing akan dilakukan agar mendapatkan pelanggan.

3. Adil

Adil yang dimaksud dalam mekanisme pasar ialah tidak ada perbedaan antara manusia dalam melakukan transaksi jual-beli artinya pembeli tidak membedakan pelayanan, kualitas barang antara si kaya dan si miskin dengan kata lain penjual harus bersikap adil. Seringkali produsen membedakan pelanggan yang satu dengan yang lain dalam penjualan. Semisal orang kaya akan dilayani dengan ramah sedangkan yang miskin mendapatkan pelayanan yang kurang baik. Hal ini tidak dibenarkan dalam islam, sebagai penjual yang baik dan memegang teguh ajaran islam maka pelayanan prima harus diterapkan kesemua pelanggan tanpa membedakan kasta.

4. Tolong Menolong

Prinsip tolong-menolong dalam jual beli adalah tolong-menolong antara sesama manusia. Dalam mekanisme pasar islami jika ada konsumen yang uangnya tidak cukup atau tidak memiliki uang untuk berbelanja maka penjual harus memberi barang yang dibutuhkan konsumen atau memberikan pinjaman pada konsumen tersebut agar kebutuhan ekonominya tetap terpenuhi. Jika hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta keseimbangan pasar yang islami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tauhid dan mekanisme pasar islami memiliki hubungan sangat erat, bagi mereka yang minim pengetahuan menganggap tidak ada keterkaitan keduanya sebab pasar adalah tempat untuk transaksi jual beli, tempat untuk memperoleh keuntungan bukan tempat ibadah. Namun Al Ghazali menjelaskan dalam kitabnya bahwa terdapat konsep tauhid dalam mekanisme pasar islami. Dalam beberapa kitab fiqh muamalah dikatakan bahwa perbedaan riba dan jual beli setipis kulit bawang artinya jika para produsen dan konsumen tidak memiliki pengetahuan atau minim pengetahuan tentang Islam maka mereka akan mempraktekkan riba dalam kesehariannya. Dalam pasar ada penjual dan pembeli dengan segala macam transaksinya. Jadi disinilah peranan tauhid sangat dibutuhkan dalam kegiatan jual beli tersebut untuk menciptakan pasar yang islami dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka berbentuk buku:

- Abd al-Adzim Ma`ani.2007. *Hukum-hukum dari Al-Qur`an dan Hadis*, Alih Bahasa, Usman Sya`roni. Jakarta: Pustaka
- Abdur Rahman. 2011. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulum Al-Dhin*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Adiwarman Azwar Karim. 2014. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 1 (2024) 644 - 653 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i1.2023

Afzalur Rahman. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dhana Bakti Prisma Yasa

Al-Ghazali. 2003. *Ihya Ulumuddin*, terjemahan Moh Zuhri. Semarang: CV. Asy Syifa

Lexi J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mujahidin Akhmad. 2008. *Pemikir Ekonomi Islam*. Pekanbaru: BKS PTAIS RIAU Press

Sandi Suwardi Hasan. 2008. *Tauhid*. Yogyakarta: Baciro Gondokusuman

Sukirno Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada Edisi III